

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENGOLAHAN PRODUKSI KAPSUL KUNIR  
PUTIH CV WINDRA MEKAR PLAWONAN, ARGOMULYO, KEC.SEDAYU KAB.  
BANTUL YOGYAKARTA**

*Development of a Production Processing Strategy White Turmeric Capsules, CV Windra Mekar Plawonan, Argomulyo, Sedayu District Bantul Regency, Yogyakarta*

**Nur Azizah Syukri**

Prodi Agribisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta  
[nurazizahsyukri12@gmail.com](mailto:nurazizahsyukri12@gmail.com)

**Fani Nurlitasari**

Prodi Agribisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta  
[faninurlitasarii02@gmail.com](mailto:faninurlitasarii02@gmail.com)

**Lina Mun'imul Muna**

Prodi Agribisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta  
[linamuna472@gmail.com](mailto:linamuna472@gmail.com)

**Nur Saudah Al Arifa D**

Prodi Agribisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta  
[nur.saudah.ad@unu-jogja.ac.id](mailto:nur.saudah.ad@unu-jogja.ac.id)

Koresponden: [nur.saudah.ad@unu-jogja.ac.id](mailto:nur.saudah.ad@unu-jogja.ac.id) 085292591282

**Jejak pengiriman:**

Diterima: 17-10-2025  
Revisi Akhir: 7-11-2025  
Disetujui: 08-11-2025

©2025 Nur Azizah  
Syukri, Fani Nurlitasari,  
Lina Mun'imul Muna,  
Nur Saudah Al Arifa D  
Under the license  
CC BY-SA 4.0

**Abstrak**

Salah satu UMKM yang memproduksi kapsul kunyit putih adalah CV Windra Mekar. UMKM ini berfokus pada pengolahan tanaman herbal, terutama kunyit putih yang diketahui memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi strategi pengembangan produksi kapsul kunyit putih oleh CV Windra Mekar serta tantangan yang dihadapi di perusahaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan interview. Hasil dari penelitian strategi yang digunakan di CV Windra Mekar yaitu dengan mengembangkan produk turunan dari limbah kulit rimpang seperti kompos kemasan atau produk pupuk organik cair, sistem rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah dan mengurangi serangan hama dan menggunakan pupuk yang ramah lingkungan, mengembangkan dan menerapkan standar pengolahan yang menjaga kualitas rimpang. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah melakukan investasi bertahap pada alat-alat semi-otomatis, khususnya untuk proses pengisian bubuk kunyit putih ke dalam kapsul (menggunakan *semi-automatic capsule filling machine*).

**Kata kunci:** Kunyit putih, Herbal, Strategi, Kapsul, Pengembangan

### **Abstract**

*One of the MSMEs producing white turmeric capsules is CV Windra Mekar. This MSME focuses on processing herbal plants, particularly white turmeric, which is known to have various health benefits. The purpose of this study is to identify CV Windra Mekar's white turmeric capsule production development strategy and the challenges faced by the company. The methods used in this study were descriptive analytical and SWOT analysis. Data collection techniques included observation and interviews. The research findings revealed strategies employed at CV Windra Mekar include developing derivative products from rhizome skin waste, such as packaged compost or liquid organic fertilizer. A crop rotation system to maintain soil fertility and reduce pest infestation, the use of environmentally friendly fertilizers, and the development and implementation of processing standards that maintain rhizome quality. The recommendation in this study is to gradually invest in semi-automatic equipment, specifically for the process of filling white turmeric powder into capsules (using a semi-automatic capsule filling machine).*

**Keywords:** *White turmeric, Herbal, Strategy, Capsules, Development*

### **Pendahuluan**

Penyakit degeneratif adalah kondisi yang sering menjadi topik utama dalam masyarakat. Jumlah penderita penyakit degeneratif yang meningkat di Indonesia membuat masyarakat semakin menyadari pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat. Salah satu kebiasaan warga Indonesia untuk mempertahankan pola hidup sehat kini mereka sering mengonsumsi jamu atau minumannya. Jamu merupakan produk yang terbuat dari bahan-bahan alami. Pemanfaatan jamu didasarkan pada potensi alam dari negara yang melimpah dengan variasi tanaman herbal. Jenis tanaman herbal yang bisa dijadikan jamu adalah kunir putih. Kunir putih (*Curcuma mangga* val.) merupakan tanaman herbal yang dikenal sebagai obat tradisional dan mengandung kurkuminoid seperti kurkumin dan demotaksi kurkumin (Gharge et al., 2021) Salah satu tanaman herbal yang banyak dimanfaatkan adalah kunir putih (*Curcuma mangga* Val), yang diketahui memiliki kandungan bioaktif seperti kurkumin dan demetoksikurkumin yang berperan sebagai antioksidan dan antiinflamasi.

Penelitian menunjukkan bahwa ekstrak kunir putih memiliki aktivitas biologis luas, termasuk antimikroba, antikanker, dan nefroprotektif, sehingga potensial dikembangkan sebagai bahan baku suplemen kesehatan (Hegazy et al., 2021; Dwiastuti et al., 2020). Salah satu upaya pengembangan produk berbasis kunir putih dilakukan oleh CV Windra Mekar, UMKM di Kabupaten Bantul yang memproduksi kapsul herbal Curcuval DP. Produk ini merupakan bentuk inovasi dalam penyajian jamu tradisional menjadi suplemen modern yang praktis dan higienis, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Namun, tingginya persaingan antarprodusen herbal menuntut perusahaan untuk terus berinovasi dalam kualitas dan pemasaran agar dapat mempertahankan daya saing di pasar (Ernawati et al., 2023)

Salah satu UMKM yang memproduksi kapsul kunir putih adalah CV Windra Mekar. UMKM ini bergerak dalam bidang pengolahan tanaman herbal, khususnya kunir putih atau *Curcuma zedoaria*, yang dikenal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2004 dan berlokasi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu produk yang di produksi dari perusahaan ini adalah kapsul herbal Curcuval DP, yang diolah dari bahan baku lokal dengan tujuan untuk memberikan solusi konsumsi herbal yang praktis bagi masyarakat modern yang semakin peduli dengan kesehatan. Produk ini menunjukkan potensi besar sebagai suplemen herbal, karena memanfaatkan bahan tradisional dengan bentuk konsumsi yang lebih mudah.

Namun demikian, meskipun memiliki produk unggulan yang telah berjalan cukup lama di pasaran, CV Windra Mekar masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam meningkatkan daya saing usaha. Produk berbasis kunir putih kini semakin banyak diproduksi oleh berbagai pelaku usaha. Hal ini tentu membuat persaingan di pasar semakin ketat, sehingga para pelaku usaha untuk terus berinovasi, baik dalam menjaga kualitas produk maupun cara memasarkan produk tersebut. Jika tidak mampu beradaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis, perusahaan akan sulit berkembang dan bertahan.

Dalam hal produksi, CV Windra Mekar menemukan kendala. Ketersediaan bahan baku belum selalu stabil, karena bergantung pada musim dan hasil panen dari petani lokal. Selain itu, kapasitas dalam produksi juga masih terbatas, sehingga belum dapat memenuhi potensi permintaan pasar yang lebih luas. Proses produksi yang dilakukan masih memerlukan peningkatan dalam hal efisiensi dan kesinambungan agar dapat menghasilkan produk jumlah besar dengan waktu dan biaya yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan sistem produksi serta penguatan kemitraan dengan petani lokal untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang berkualitas secara berkelanjutan.

Dengan melakukan penguatan di bidang produksi dan pemasaran secara bersamaan, CV Windra Mekar memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing produknya. Penguatan produksi akan membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas, sedangkan pemasaran yang tepat akan memperkenalkan produk kepada lebih banyak konsumen. Berdasarkan dari masalah yang terjadi, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan strategi di CV Windra Mekar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa saja yang dipakai CV Windra Mekar dalam memproduksi kapsul kunir putih dan tantangan apa saja yang ada di CV Windra Mekar. Manfaat penelitian ini untuk memahami dan menganalisis strategi dalam pengembangan produksi kapsul kunir putih dan meningkatkan daya saing produk. Sehingga membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang peluang dan tantangan yang ada di CV Windra Mekar.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis ini sangat penting dan berguna untuk mendukung proses analisis dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di CV Windra Mekar, yang terletak di Dusun Plawonan, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mengumpulkan data, digunakan tiga teknik yaitu observasi langsung, wawancara, dan studi literatur. Sementara itu, responden dalam penelitian ini terdiri dari pemilik CV Windra Mekar, manajer produksi, serta para karyawan. Waktu dalam pengamatan ini dilaksanakan pada 22 Juni 2025.

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT untuk mengembangkan strategi pengolahan produksi kapsul kunir putih. Matriks SWOT membantu menjelaskan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor luar yang dihadapi oleh CV Windra Mekar sesuai dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis SWOT dibuat dalam empat strategi alternatif, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O), strategi kelemahan-peluang (W-O), strategi kekuatan-ancaman (S-T), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T).

## **Hasil dan Pembahasan**

CV Windra Mekar merupakan perusahaan baru yang didirikan pada tahun 2004. CV Windra Mekar adalah salah satu perusahaan yang mengolah obat tradisional yang berada di Bantul, Yogyakarta. Industri ini dikendalikan oleh Prof. Dr. Ir. Hj. Dwiwati Pujimulyani, M.P. adalah seorang profesor di bidang ilmu pangan di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Kapsul herbal kunir putih adalah produk unggulan CV Windra Mekar yang merupakan penerapan dari penelitian Prof. Dwiwati sejak 2002 mengenai kandungan dan manfaat rimpang kunir putih. CV. Windra Mekar Yogyakarta memiliki waktu operasional yaitu mulai

dari hari senin sampai sabtu. Pemenuhan target permintaan pasar tidak jarang karyawan di CV. Windra Mekar Yogyakarta mengadakan lembur kerja.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa proses produksi kapsul kunir putih di CV Windra Mekar masih dilakukan secara manual belum menggunakan alat-alat modern. Sehingga dalam memproduksi kapsul kunir putih ini masih memerlukan waktu yang cukup panjang dalam membuat kapsul tersebut. Dalam pembuatan kapsul kunir putih ini hanya memerlukan biaya yang tidak terlalu banyak. CV Windra Mekar juga memberdayakan masyarakat disekitar dan mahasiswa mercu buana dalam memproduksi kapsul kunir putih ini. Produksi kapsul kunir putih ini dalam seminggu dapat menghasilkan kurang lebih 2000 kapsul kunir putih.

CV Windra Mekar memperoleh bahan mentah dari para petani di Kabupaten Bantul. Bahan tersebut masih segar dan berupa rimpang. Jumlah serta jenis bahan baku yang didapat disesuaikan dengan persediaan di gudang, karena tergantung pada kebutuhan bahan dalam proses produksi. Bahan utama yang digunakan untuk memproduksi kapsul kunir putih, kapsul temulawak, dan minuman rempah instan adalah kunir putih, temulawak, kunyit, jahe merah, secang, gula pasir, serta kencur. Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk memproses produk setengah jadi menjadi produk yang siap dikonsumsi. (Lahu et al., 2017).

Kunir putih atau Curcuma mangga Val adalah tumbuhan rimpang yang tumbuh secara meluas di Indonesia. Batang tumbuhannya berada di bawah tanah dan dapat menghasilkan tunas serta akar baru dari bagian-bagian yang memecah. Kunir putih memiliki aroma yang mirip dengan buah mangga. Ciri khasnya adalah batang yang lunak dan tidak keras, serta tumbuh di dalam tanah membentuk rimpang. Daunnya tunggal dengan bentuk lanset dan tulang daun yang tipis serta menyirip. Kunir putih mengandung zat aktif kurkumin dan polifenol yang berfungsi sebagai antioksidan (Meylinda Diannita et al., 2024) Kunir putih segar memiliki kadar air yang tinggi, sehingga mudah rusak. Untuk menjaga kualitasnya, kunir putih bisa disimpan dalam bentuk bubuk karena kadar airnya berkurang, sehingga umur simpannya menjadi lebih lama (Meylinda Diannita et al., 2024).

Temulawak (*Curcuma Zanthoriza* Roxb) merupakan salah satu tanaman dari Zingiberaceae yang biasanya dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Temulawak mengandung sifat aromatik dan karminatif serta digunakan untuk meredakan nyeri perut, hepatitis, diabetes, dan infeksi bakteri (Aryanto Rahman et al., 2022). Temulawak mengandung senyawa seperti pati, kurkuminoid, dan minyak esensial. Kandungan pati yang kaya kurkuminoid dapat mendukung proses metabolisme tubuh. Selain mengandung pati, juga terdapat flavonoid yang bermanfaat untuk mengatasi radang dan mencegah pembelahan sel. Menurut penelitian, ekstrak rimpang temu putih dan temulawak diketahui memiliki manfaat sebagai antibakteri dan antioksidan (Yasacaxena et al., 2023).

Pada proses pembuatan jamu Curcuval DP, bahan baku diproses melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah ekstraksi, yang merupakan metode untuk menarik atau menyaring komponen dari bahan dasar hingga terpisah dari bahan aslinya (Sagita et al., 2022) Bahan baku terlebih dahulu ditimbang, lalu dikupas hingga kulit luar menghilang. Setelah itu, bahan baku direbus (*blanching*) selama 30 menit untuk melunakkan bahan, sehingga memudahkan proses berikutnya. Selanjutnya, bahan baku dipotong kecil dengan metode (*slicing*) agar mempercepat proses pengeringan. Setelah itu, bahan baku mengalami proses pengeringan secara konvensional, yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari selama kurang lebih 5-7 hari. Setelah kering, bahan baku langsung disortasi, kemudian dikemas dan diberi label yang mencantumkan tanggal pembuatan serta nomor batch. Selanjutnya, bahan baku digiling lalu diayak, kemudian dicampur dengan ekstrak kunir putih. Campuran tersebut dimasukkan ke dalam cangkang kapsul. Tahap terakhir adalah membersihkan kapsul dari sisa serbuk yang masih melekat di cangkang. Kapsul yang telah dibersihkan dimasukkan ke dalam botol menggunakan sendok, lalu ditambahkan silika gel yang berfungsi menjaga kelembapan di dalam botol. Pengemasan dan pelabelan merupakan tahap akhir dari proses produksi. Tujuan pengemasan adalah untuk melindungi produk saat disimpan,

didistribusikan, dan digunakan oleh konsumen. CV Windra Mekar menggunakan kemasan primer untuk botol berwarna putih yang tahan terhadap benturan, sedangkan kemasan sekunder menggunakan ijas shrink yang melindungi label. Pelabelan berfungsi memberi informasi mengenai produk, seperti komposisi, manfaat, cara pemakaian, tanggal kadaluarsa, dan lainnya. Setiap produk memiliki label yang berbeda, sehingga memudahkan konsumen dalam mengenali dan membedakan produk berdasarkan manfaatnya.

Dalam pengelolaan bahan baku, CV Windra Mekar menghadapi tantangan dalam memilih bahan baku tersebut. Salah satunya adalah bahan baku rimpang yang tidak baru. Sebagai langkah awal, CV Windra Mekar melakukan pemeriksaan terlebih dahulu saat membeli bahan baku untuk memastikan bahwa bahan tersebut memenuhi standar dan persyaratan. Setelahnya, bahan baku disimpan di penyimpanan yang tidak bersih. Untuk bahan pokok segar, penanganannya dimulai dengan sortasi basah, pencucian, pengecilan ukuran (perajangan), pengeringan, dan sortasi kering, sebelum disimpan di gudang bahan baku.

Selain itu, CV Windra Mekar juga menerapkan sistem first in first out. FIFO adalah cara menghitung stok barang yang mengasumsikan bahwa barang yang datang lebih dulu akan dijual lebih dulu (Alakel et al., 2019). Karena itu, bahan baku yang sampai lebih awal ke gudang akan digunakan lebih dulu dalam proses produksi. Hal ini dilakukan agar bahan baku yang disimpan terlalu lama tidak rusak, sehingga kualitasnya tetap terjaga. Bahan baku yang sudah rusak tidak bisa digunakan untuk membuat jamu dan hanya akan dibuang. Ini jelas merugikan perusahaan. Jumlah bahan baku yang dikirim ditentukan berdasarkan kebutuhan produksi, jumlah stok produk jadi, dan permintaan pasar terhadap produk jamu tersebut. Bahan baku yang biasanya dipesan dalam jumlah besar adalah kunyit putih dan temu mangga.

#### A. Strategi Pengembangan Pengolahan Produksi Kapsul Kunir Putih di CV Windra Mekar

Untuk mengetahui kondisi di dalam dan luar perusahaan, digunakan metode analisis SWOT. Dari hasil analisis tersebut, ditetapkan strategi pengembangan produksi kapsul kunir putih sebagai berikut:

**Tabel 1.** Matriks SWOT Produksi Kapsul Kunir Putih di CV Windra Mekar

Internal	<b>Strenght (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumberdaya manusia lokal yang terlatih.</li> <li>2. Pengelolaan limbah kulit kunir putih</li> <li>3. Bahan-bahan alami tanpa campuran bahan kimia.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peralatan yang masih sederhana.</li> <li>2. Kapasitas produksi masih terbatas.</li> <li>3. Pemasok bahan baku terbatas.</li> </ol>
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan limbah kulit rimpang.</li> <li>2. Meningkatkan jumlah bahan baku.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan produk turunan dari limbah kulit rimpang seperti kompos kemasan atau produk pupuk organik cair.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perluasan jaringan pemasok untuk memastikan bahan baku tetap stabil alam seiring meningkatnya jumlah permintaan.</li> </ul>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeliharaan dan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan sistem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan</li> </ul>

pengolahan kunir putih.	rotasi tanaman	dan menerapkan standar pengolahan
2. Penggunaan pestisida dan herbisida yang berlebihan.	untuk menjaga kesuburan tanah dan mengurangi serangan hama dan menggunakan	yang menjaga kualitas rimpang.
3. Proses produksi yang tidak sesuai.	pupuk yang ramah lingkungan.	

Sumber : Hasil Olah Data 2025

Alterntif strategi pengembangan produksi kapsul kunir putih di CV Windra Mekar berdasarkan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

a. Strategi *Strenghts-Opportunities* (S-O)

Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diusulkan yaitu mengembangkan produk turunan dari limbah kulit rimpang seperti kompos kemasan atau produk pupuk organik cair. Proses produksi kapsul kunir putih dan kapsul temulawak menghasilkan limbah berupa kulit rimpang. Limbah yang berasal dari kulit rimpang tidak dibuang begitu saja, melainkan dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk lahan budidaya kunir putih, hal ini menunjukkan adanya sistem produksi berkelanjutan yang mendukung pertanian sirkular di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Vantria Angul & Didik Daryanto, 2023)menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan kekuatan berpotensi besar untuk dikembangkan usahanya secara kuantitas dan kualitasnya.

b. Strategi *Strenghts-Threats* (S-T)

Strategi ini merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada. Strategi yang digunakan adalah menerapkan sistem rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah dan mengurangi serangan hama dan menggunakan pupuk yang ramah lingkungan. Kualitas kunir putih sangat bergantung pada cara pemeliharaan dan pengolahan, di mana jika tanaman tidak dirawat dengan baik seperti kurangnya pemupukan atau serangan hama, maka rimpang kunir putih yang dihasilkan bisa tidak berkualitas dan situasi ini dapat menghambat konsistensi pasokan bahan baku dan menurunkan mutu produk akhir.

c. Strategi *Weakness-Opportunities*(W-O)

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang digunakan adalah perluasan jaringan pemasok untuk memastikan bahan baku tetap stabil dalam seiring meningkatnya jumlah permintaan. Perluasan jaringan pemasok merupakan langkah strategis yang penting bagi CV Windra Mekar untuk menjamin ketersediaan bahan baku secara berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya memastikan pasokan tetap stabil, tetapi juga menjadi bentuk antisipasi terhadap risiko yang muncul akibat perubahan iklim, gagal panen, maupun gangguan transportasi di wilayah tertentu. Dengan membangun kerja sama dengan beberapa daerah pemasok, perusahaan dapat menghindari ketergantungan pada satu wilayah dan tetap menjaga kelancaran produksi meskipun terjadi kendala pasokan di daerah tertentu (Yahya et al., 2023). Selain menjaga kontinuitas pasokan, perluasan jaringan pemasok juga berperan dalam peningkatan kualitas bahan baku.Melalui kemitraan dengan petani dari berbagai wilayah, perusahaan dapat memperoleh bahan terbaik sesuai musim tanam dan karakteristik lahan masing-masing daerah. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat hubungan antara perusahaan dan mitra tani, tetapi juga membuka peluang peningkatan kesejahteraan bagi pelaku di sektor hulu (Romy Nugraha et al., 2025).

d. Strategi *Weaknesss-Threats* (W-T)

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman. Strategi

yang digunakan yaitu untuk mengembangkan dan menerapkan standar pengolahan yang menjaga kualitas rimpang. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang ketat dan ilmiah menjadi langkah utama bagi CV Windra Mekar dalam menjaga mutu rimpang kunir putih selama proses produksi. SOP ini disusun untuk memastikan setiap tahap kegiatan mulai dari penerimaan bahan baku, pencucian, pengeringan, penggilingan, hingga pengemasan berjalan sesuai standar mutu dan higienitas yang telah ditetapkan. Dengan adanya pedoman kerja yang baku, perusahaan dapat mengurangi variasi kualitas antar batch serta meningkatkan efisiensi produksi. elain menjamin konsistensi mutu, penerapan SOP juga berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap kerusakan bahan dan kontaminasi selama proses pengolahan. Penelitian (Ernawati et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan standar pengolahan yang berbasis pada praktik baik (Good Manufacturing Practices) mampu meningkatkan daya saing produk jamu tradisional dengan meminimalkan kesalahan proses serta menjaga kandungan bioaktif alami pada rimpang. Pendekatan serupa diterapkan di CV Windra Mekar sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan kualitas dan keamanan produk herbal modern. Lebih lanjut, pengembangan SOP tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pelatihan karyawan agar memahami pentingnya disiplin kerja, sanitasi alat, serta dokumentasi proses produksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Meditama et al., 2024) yang menegaskan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penerapan prosedur standar berperan besar dalam menjaga kualitas bahan baku dan produk olahan jamu di tingkat UMKM. Dengan demikian, penerapan SOP secara menyeluruh mendukung keberlanjutan usaha CV Windra Mekar dalam memproduksi kapsul kunir putih berkualitas tinggi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada CV Windra Mekar, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi yang digunakan di CV Windra Mekar yaitu dengan mengembangkan produk turunan dari limbah kulit rimpang seperti kompos kemasan atau produk pupuk organik cair, sistem rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah dan mengurangi serangan hama dan menggunakan pupuk yang ramah lingkungan, mengembangkan dan menerapkan standar pengolahan yang menjaga kualitas rimpang. Mengingat waktu produksi yang cukup panjang untuk menghasilkan kurang lebih 2000 kapsul/minggu secara manual, disarankan untuk melakukan investasi bertahap pada alat-alat semi-otomatis, khususnya untuk proses pengisian bubuk kunir putih ke dalam kapsul (menggunakan *semi-automatic capsule filling machine*).

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. Ir. Hj. Dwiwati Pujimulyani, M.P selaku pimpinan CV Windra Mekar dan Ketua program studi Agribisnis Nur Saudah Al Arifa D., S.TP, M.Sc yang mendukung dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Alakel, W., Ahmad, I., & Budi Santoso, E. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Metode First In First Out (Studi Kasus: Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung). In *Jurnal Teknokompak* (Vol. 13, Issue 1).
- Aryanto Rahman, C., Santosa, D., Kunci, K., Tumbuh, L., & Kimia, K. (2022). Aktivitas Rimpang Temulawak Sebagai Antibakteri Berdasarkan Lokasi Tumbuhnya: Narrative Review. In *Jurnal Pharmascience* (Vol. 9, Issue 2). <https://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Pharmascience>
- Ernawati, E., Suwardiman, D., Sustiyono, A., & Irianti, S. (2023). Mengembangkan Kearifan Lokal Olahan Jamu 12 Rempah (Sirih Kunci) Khas Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 69–74. <http://Journal.Ahmareduc.Or.Id/Index.Php/Amjpm>
-

- Gharge, S., Hiremath, S. I., Kagawad, P., Jivaje, K., Palled, M. S., & Suryawanshi, S. S. (2021). Curcuma Zedoaria Rosc (Zingiberaceae): A Review On Its Chemical, Pharmacological And Biological Activities. *Future Journal Of Pharmaceutical Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/S43094-021-00316-1>
- Lahu, E. P., Enggar, O. :, Lahu, P., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado Analysis Of Raw Material Inventory Control To Minimize Inventory Cost On Dunkin Donuts Manado. *Analisis Pengendalian... 4175 Jurnal Emba*, 5(3), 4175–4184. <http://kbbi.web.id/optimal>.
- Meditama, R. F., Ary Kusuma Purwady, Annisa' Carina, Agus Dwi Putra, & Harsalimaimunandar Jayaputra. (2024). Optimalisasi Pengolahan Rimpang Dengan Alat Pengering Hemat Energi Untuk Mendukung Usahamikrodi Bidang Jamu Tradisional Di Desa Sengguruh. *Jurnal At-Tamkin*, 70–80.
- Meylinda Diannita, E., Pujimulyani, D., Tamaroh, S., & Murti, C. (2024). Characteristics Of Physicochemistry And Sensory Of Arrowroot-Wheat Flour Katte Tong With White Turmeric Powder And Carboxymethyl Cellulose Addition. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan Unisri*, 9(1), 42–53. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jtpr/index>
- Romy Nugraha, Sumartan, Suriadi, Haswandi, & Jumahida. (2025). Penguatan Umkm Gula Aren Desa Maddenra Melalui Product Diversification Dan Digital Marketing. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 61–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4924>
- Sagita, N. D., Sopyan, I., & Hadisaputri, Y. E. (2022). Kunir Putih (Curcuma Zedoaria Rocs.): Formulasi, Kandungan Kimia Dan Aktivitas Biologi. *Majalah Farmasetika*, 7(3), 189. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v7i3.37711>
- Vantria Angul, & Didik Daryanto. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Kunyit Kuning (Studi Kasus Di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11, 103–111.
- Yahya, L. M., Adha, M., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Umkm Galamai Tek Tam Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 9(2).
- Yasacaxena, L. N., Defi, M. N., Kandari, V. P., Weru, P. T. R., Papilaya, F. E., Oktafera, M., & Setyaningsih, D. (2023). Review: Extraction Of Temulawak Rhizome (Curcuma Xanthorrhiza Roxb.) And Activity As Antibacterial. *Jurnal Jamu Indonesia*, 8(1), 10–17. <https://doi.org/10.29244/jji.v8i1.265>